

Doi:

Website: <https://jurnalpelitanegribelantaraya.com/index.php/jupik>

Naskah Masuk	Direvis	Diterbitkan
07-06-2025	17-06-2025	24-06-2025

Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam

Riska Paulina

Pascasarjana Universitas Islam Indragiri Hilir

riskapaulina825@gmail.com

ABSTRAK

Islamic Religious Education (IRE) teachers play a strategic role in shaping students' character and morals. IRE teachers are expected not only to master the subject matter but also to possess strong pedagogical, professional, social, and personal competencies. This study aims to analyze the specific competencies required of IRE teachers in addressing the challenges of modern education. A descriptive qualitative method was employed, using data collection techniques such as observation, interviews, and document analysis. The findings reveal that competent IRE teachers must be able to integrate Islamic values into all aspects of learning, utilize educational technology effectively, and demonstrate exemplary behavior in their daily lives. Moreover, the ability to understand students' spiritual needs and guide them holistically is a vital component of the specific competencies of IRE teachers. Therefore, enhancing the competencies of IRE teachers should be a top priority in efforts to improve the quality of Islamic religious education in schools.

Keyword: Competencies of Islamic Religious Education Teachers

Abstrak

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memainkan peran strategis dalam membentuk karakter dan akhlak peserta didik. Guru PAI diharapkan tidak hanya menguasai materi pelajaran, tetapi juga memiliki kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian yang kuat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kompetensi khusus yang diperlukan oleh guru PAI dalam menghadapi tantangan pendidikan modern. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI yang kompeten harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam seluruh aspek pembelajaran, memanfaatkan teknologi pendidikan secara efektif, serta menunjukkan perilaku yang patut dicontoh dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kemampuan memahami kebutuhan spiritual siswa dan membimbing mereka secara holistik merupakan bagian penting dari kompetensi khusus guru PAI. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru PAI harus menjadi prioritas utama dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di sekolah.

Kata Kunci: Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam

Pendahuluan

Guru merupakan orang yang harus digugu dan ditiru, dalam arti orang yang memiliki kharisma atau wibawa hingga perlu untuk ditiru dan diteladani. Menurut D. Hakew dan Jonathan C. Mc Lendon Guru adalah seseorang yang mempunyai kemampuan dalam menata dan mengelola kelas. Sedangkan menurut Jean D. Grambs dan C. Morris Mc Clare Guru adalah mereka yang secara sadar mengarahkan pengalaman dan tingkah laku dari seorang individu hingga dapat terjadi pendidikan. Jadi, guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam

mendidik, mengajar dan membimbing peserta didik. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan. Guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang diluar bidang pendidikan.

Guru merupakan salah satu elemen kunci dalam proses pendidikan yang berperan besar dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), peran guru menjadi semakin vital karena tidak hanya bertugas mentransfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga membimbing siswa dalam menginternalisasi nilai-nilai spiritual, moral, dan sosial yang berlandaskan ajaran Islam. Guru PAI adalah orang yang memiliki profesionalitas dalam tenaga kependidikan islam yang bertanggung jawab memberikan pengetahuan, bimbingan, serta bantuan kepada peserta didik dalam mengembangkan kedewasaannya baik dalam ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik sesuai dengan ajaran islam yaitu menaati Allah Swt dan Rasulnya serta menjauhi apa-apa yang dilarang oleh agamanya. Kompetensi guru PAI menjadi tolok ukur dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran agama di sekolah. Kompetensi tersebut mencakup empat aspek utama, yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Keempat aspek ini saling berkaitan dan harus dimiliki oleh guru agar dapat menjalankan tugasnya secara optimal dalam mendidik dan membina akhlak peserta didik.

Dalam era modern yang ditandai dengan perkembangan teknologi dan tantangan globalisasi, guru PAI dihadapkan pada tuntutan untuk terus meningkatkan kualitas diri dan relevansi materi ajar. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi guru PAI bukan hanya menjadi kebutuhan, tetapi juga merupakan keharusan dalam mewujudkan pendidikan agama yang berkualitas dan kontekstual. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan tinggi merupakan salah satu pilar penting dalam sistem pendidikan nasional yang bertujuan untuk mengembangkan peserta didik agar memiliki kemampuan akademik, profesional, atau vokasional dalam semua bidang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan keagamaan (Kementerian Koordinator Bidang Kesejahteraan Deputy Bidang Koordinasi Pendidikan, Agama, dan Aparatur Negara. Pendidikan tinggi merupakan tulang punggung daya saing bangsa, oleh karena itu dituntut untuk selalu meningkatkan kinerjanya dengan menerapkan manajemen kinerja yang efektif.¹

¹ Irjus indrawan, Muntholib, and Armida, "Reward System Management on the Organizational Culture of State University in Riau Province," *European Journal of Humanities and Educational Advancements (EJHEA)* 2, NO.7 (2021): Hlm 1, <https://www.scholarzest.com/index.php/ejhea/article/view/1028>

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahannya atau latihan dengan memerhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional. Kompetensi guru tidak hanya terbatas pada kemampuan mengajar atau menyampaikan materi, tetapi juga mencakup kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005. Guru PAI dituntut untuk tidak hanya memahami ajaran Islam secara mendalam, tetapi juga mampu menginternalisasikan dan mentransformasikannya dalam praktik pendidikan yang relevan dengan kebutuhan peserta didik saat ini. Dengan memperkuat kompetensi guru PAI, diharapkan proses pembelajaran agama Islam dapat berjalan secara efektif dan mampu membentuk karakter peserta didik yang berakhlak mulia. Tulisan ini bertujuan untuk mengkaji pentingnya kompetensi guru PAI, tantangan yang dihadapi, serta upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas guru PAI di era modern.

Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peranan yang sangat strategis dalam membentuk karakter, kepribadian, dan moral peserta didik di lingkungan sekolah. Sebagai mata pelajaran yang mengajarkan nilai-nilai keagamaan dan akhlak, PAI tidak hanya fokus pada penyampaian materi secara tekstual atau hafalan semata, melainkan harus mampu menanamkan nilai-nilai moral, spiritual, dan etika yang menjadi landasan utama dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Dalam konteks ini, guru PAI memiliki tanggung jawab yang sangat besar karena perannya tidak hanya sebagai penyampai ilmu, tetapi juga sebagai teladan yang memberikan contoh nyata dalam pengamalan ajaran Islam.²

Penelitian terhadap kompetensi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat penting untuk menjamin kualitas pembelajaran, membentuk karakter siswa dan memastikan tercapainya tujuan pendidikan agama. Melalui penelitian, dapat diketahui sejauh mana guru PAI menguasai materi, metode pengajaran serta mampu menjadi teladan yang baik. Selain itu, penelitian juga berguna untuk mengidentifikasi tantangan, merancang pelatihan, serta mendorong inovasi dan profesionalisme guru. Dengan demikian, hasil penelitian ini akan menjadi dasar yang kuat dalam pengambilan kebijakan pendidikan dan peningkatan mutu guru PAI secara menyeluruh.

Metode

Penulisan karya ilmiah ini menggunakan penelitian studi kepustakaan (*library research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan dengan memperoleh data primer dan sekunder atau bahan-bahan yang diperlukan untuk menyelesaikan hasil penelitian tersebut. Data ini diperoleh dari perpustakaan sebagai sumber rujukan, termasuk ensiklopedia, kamus, jurnal, dokumen, dan sumber rujukan lainnya.

² Bahri, M. (2020). "Strategi Pembinaan Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 9(1), 87

Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif yaitu pengumpulan data secara alamiah dan menafsirkan fenomena yang terjadi dengan menjadikan diri peneliti sebagai instrumen kunci.³ Pada penelitian ini akan mengkaji relevansi undang-undang no 15 tahun 2005 dengan QS *al-Jumu'ah ayat 2*, dan dalam pembahasannya menggunakan data berbentuk kata-kata atau narasi Jenis penelitian adalah kepustakaan (*library research*), yaitu mencermati, mendalami, atau mengidentifikasi pengetahuan yang ada dalam kepustakaan baik dalam bentuk buku refrensi atau hasil penelitian⁴. Pada penelitian sini akan mengkaji dan menelaah teks-teks tertulis yang berkaitan dengan kompetensi guru pendidikan agama islam dan tafsir QS *al-Jumu'ah ayat 2*. Teknik pengumpulan data adalah dokumentasi yaitu melakukan pengumpulan data dari barang-barang tertulis seperti dokumen, buku, majalah,

Hasil dan Pembahasan

Kompetensi

Kompetensi berasal dari bahasa Inggris "competence" yang berarti kecakapan dan kemampuan. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, kompetensi adalah kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan) sesuatu. Kompetensi berarti kemampuan atau kecakapan, maka hal ini erat kaitannya dengan pemilikan pengetahuan, kecakapan atau keterampilan guru.⁵ Menurut Mulyasa kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, social dan spiritual yang secara kafaah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalitas.

1. Makna Kompetensi Menurut Para Ahli

a. Broke dan Stone

Descriptive of qualitative nature or teacher behavior appears to be entirely meaningful. kompetensi merupakan gambaran hakikat kualitatif dari perilaku guru yang tampak sangat berarti.

b. Charles E. Johnson

Competency as the rational performance which satisfactorily meets objective for a desired condition. Kompetensi adalah perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kompetensi yang diharapkan.

c. Mc. Clayland

Dalam teorinya yaitu "theory of competencies" menyebut *time consciousness* (kesadaran pentingnya waktu) sebagai kompetensi yang mutlak harus dimiliki oleh setiap guru yang efektif. Jika kompetensi waktu ini dimiliki oleh setiap guru dalam interaksi dengan anak-

³Albi, Anggito. *Metodologi Penelitian Kualitatif*: Bogor. 2018. hlm. 7

⁴ M.Iqbal Hasan. *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*: Jakarta. 2002.hlm 11

⁵ Akmal Hawi. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo 2013.hlm.1

anak didiknya, dalam rapat sekolah, pertandingan sekolah dan lain-lain, maka wibawa akan terpelihara bahkan akan meningkatkan dan akan terjamin pulalah keberhasilan yang diharapkan.

d. W. Robert Houston

Competence ordinarily is defined adequacy for task or as possession of require knowledge, skill and ability. Dapat diartikan kompetensi sebagai suatu tugas yang memakai atau pemilikan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan seseorang. Dalam pengertian ini kompetensi lebih dititik beratkan pada tugas guru dalam mengajar

e. Mc, Ashan

Competency is a knowledge, skill and abilities that a person achieves, which become part of his or her being to the extent he or she can satisfactorily perform, cognitive, affective and psychomotor behavior, kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.

f. Frinch dan Crunklton

Mengartikan kompetensi sebagai penguasaan terhadap suatu tugas keterampilan, sikap dan aspirasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan, hal tersebut menunjukkan bahwa kompetensi mencakup tugas, keterampilan, sikap dan aspirasi yang harus dimiliki oleh peserta didik untuk dapat melaksanakan tugas-tugas pembelajaran sesuai dengan jenis pekerjaan tertentu.

Dari berbagai pengertian diatas kami dapat menyimpulkan kompetensi merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya. Dan kami juga dapat menyimpulkan bahwa kompetensi mengacu pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan, kompetensi merujuk kepada performance dan perbuatan yang rasional untuk memenuhi verifikasi tertentu di dalam pelaksanaan tugas-tugas kependidikan. Rasional disini mempunyai arah dan tujuan dalam pendidikan tidak hanya dapat diamati, tetapi meliputi kemampuan seseorang guru di dalam pendidikan guna tercapainya tujuan belajar mengajar.⁶

2. Aspek yang terkandung dalam konsep kompetensi

Gordon mengemukakan aspek atau ranah yang terkandung dalam konsep kompetensi sebagai berikut:

⁶ Ibid .hlm 2-4

- a. Pengetahuan (*knowledge*), yaitu kesadaran dalam bidang kognitif, misalnya seorang guru mengetahui cara mengetahui cara melakukan identifikasi kebutuhan belajar dan bagaimana melakukan pembelajaran terhadap peserta didik sesuai dengan kebutuhan.
- b. Pemahaman (*understanding*), yaitu kedalaman kognitif dan afektif yang dimiliki oleh individu misalnya seorang guru yang akan melaksanakan pembelajaran harus memiliki pemahaman yang baik tentang karakteristik dan kondisi peserta didik agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien.
- c. Kemampuan (*skill*), yaitu sesuatu yang dimiliki individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya misalnya kemampuan guru dalam memilih dan membuat alat peraga sederhana untuk memberi kemudahan belajar pada peserta didik.
- d. Nilai (*value*), yaitu suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang, misalnya standar perilaku guru dalam pembelajaran (jujur, terbuka, demokratis, dan lain-lain)
- e. Sikap (*attitude*), yaitu perasaan (senang, tidak senang, suka atau tidak suka) atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar misalnya reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar misalnya reaksi terhadap krisis ekonomi, perasaan terhadap kenaikan upah/gaji, dan sebagainya.
- f. Minat (*interest*), yaitu kecenderungan seseorang untuk melakukan perbuatan misalnya minat untuk mempelajari atau melakukan sesuatu.⁷

Kompetensi Guru

1. Pengertian Guru

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar. Definisi ini cakupan maknanya sangat luas, mengajar apa saja bisa disebut guru, sehingga ada sebutan guru ngaji, guru silat, guru olah raga, dan guru lainnya. Dalam dunia pendidikan, sebutan guru dikenal sebagai pendidik dalam jabatan. Pendidik jabatan yang dikenal banyak orang adalah guru.

Dalam konteks pendidikan Islam, guru adalah semua pihak yang berusaha memperbaiki orang lain secara Islami. Mereka ini bisa orang tua (ayah-ibu), paman, kakak, tetangga, tokoh agama, tokoh masyarakat, dan masyarakat luas. Khusus orang tua, Islam memberikan perhatian penting terhadap keduanya sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya, serta sebagai peletak fondasi yang kokoh bagi pendidikan anak-anaknya di Masa depan.⁸

⁷ Ibid.hlm 5

⁸ Anafi Nurul'Ilmi Azizah. *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*. Surakarta: 2024. Tahta Media Group.hlm.3-4

Guru merupakan orang yang harus digugu dan ditiru, dalam arti orang yang memiliki kharisma atau wibawa hingga perlu untuk ditiru dan diteladani. Mengutip pendapat Laurence *"Teacher is professional person who conducts classes."* (Guru adalah seseorang yang mempunyai kemampuan dalam menata dan mengelola kelas). Sedangkan menurut Jean D. Grambs dan C. Morris Mc Clare dalam *Foundation of Teaching An Introduction to Modern Education*, : *teacher are those persons who consciously direct the experiences and behavior of an individual so that education takes places.* (Guru adalah mereka yang secara sadar mengarahkan pengalaman dan tingkah laku dari seorang individu hingga dapat terjadi pendidikan).

Jadi, guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggungjawab dalam mendidik, mengajar, dan mem-bimbing peserta didik. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan. Guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan. Walau pada kenyataannya masih terdapat hal-hal tersebut di luar bidang kependidikan.⁹

2. Pengertian Kompetensi Guru

Menurut Mulyasa Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personalia, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalitas. Kompetensi guru lebih merujuk pada kemampuan guru untuk mengajar dan mendidik sehingga menghasilkan perubahan perilaku belajar dari peserta didik. Kemampuan guru yang dimaksud adalah tidak hanya dari segi pengetahuan saja tetapi juga dari segi kepribadian, sosial dan profesional sebagai guru.

Kompetensi guru menurut Sagala bahwa: Harus mempunyai

- a. kemampuan untuk memandang dan mendekati masalah-masalah pendidikan dari perspektif masyarakat global;
- b. kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain secara kooperatif dan tanggung jawab sesuai dengan peranan dan tugas dalam masyarakat;
- c. kapasitas kemampuan berpikir secara kritis dan sistematis;
- d. keinginan untuk selalu meningkatkan kemampuan intelektual sesuai dengan tuntutan zaman yang selalu berubah dengan pengetahuan dan teknologi.

⁹ Nurfuadi. *Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Manajemen Mutu Pembelajaran*. Purwokerto Utara: 2021 .Lutfi Gilang.hlm.9

Kompetensi guru merupakan segala kemampuan yang patut dimiliki oleh seorang guru sehingga dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan benar.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan kompetensi guru yaitu penguasaan terhadap suatu tugas (mengajar dan mendidik), keterampilan, sikap dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan proses pendidikan yang dilakukannya. Dengan demikian kompetensi tidak hanya berkenaan dengan guru dalam menyajikan pelajaran di depan kelas, melainkan KOMPETENSI GURU termasuk keterampilan guru dalam mendidik dan menanamkan sikap yang baik Kepada Belajar.¹⁰

Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan pemahaman, keyakinan, dan praktik ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. PAI meliputi pengajaran tentang dasar-dasar keimanan, ibadah, akhlak, hukum Islam, sejarah, dan budaya Islam.¹¹ Pendidikan Agama Islam merupakan suatu upaya untuk menanamkan nilai-nilai Islam melalui proses pembelajaran yang dikemas dalam suatu bentuk mata kuliah. Dalam kurikulum pendidikan nasional, Pendidikan Agama Islam merupakan mata kuliah yang wajib ada di perguruan tinggi. Kurikulum Pendidikan Agama Islam dirancang secara khusus sesuai dengan situasi, kondisi dan jenjang pendidikan mahasiswa.¹²

Oleh karena itu, pendidikan agama Islam harus menjadi salah satu fokus perhatian dalam pelaksanaan pendidikan di perguruan tinggi untuk membina dan mengembangkan pengetahuan dan sikap beragama yang baik pada mahasiswa sebagai usaha untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam dalam diri mahasiswa. Sebab misi utama Pendidikan Agama Islam adalah untuk membina kepribadian mahasiswa secara utuh dengan harapan kelak mereka akan menjadi ilmuwan yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt., mampu mengabdikan ilmunya untuk kesejahteraan umat manusia.

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu program pendidikan yang berupaya untuk menanamkan nilai-nilai Islam melalui proses pendidikan dan pembinaan agar mahasiswa memiliki kemampuan untuk memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Ada beberapa pendapat mengenai pengertian pendidikan agama Islam, menurut Chabib Toha dan Abdul Mu'thi Mendefinisikan Pendidikan agama Islam sebagai usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan bimbingan dan pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain. Menurut Zuhairini menyatakan bahwa pendidikan Islam adalah usaha

¹⁰ Asih Sunarsih. *Kompetensi Guru Konsep dan Implikasi*. Bogor 2022. Hlm.2

¹¹ Mohammad Ali Mahmudi. *Pengantar Pendidikan Agama Islam*. Padang Sumatera Barat. 2024. vPublishing Indonesia. hlm 1

¹² Mardan Umar. *Pendidikan Agama Islam*. Jawa Tengah. Pena Persada. 2020. hlm.1

yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Islam. Selain itu Pendidikan Agama Islam menurut Zakiyah Daradjat bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha terhadap anak didik agar kelak dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup. Pendidikan agama Islam adalah pendidikan melalui ajaran-ajaran agama Islam melalui bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat.¹³

Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam literatur Islam, menurut Muhaimin guru biasa disebut sebagai *ustadz*, *mu'allim*, *murabbiy*, *mursyid*, *mudarris*, dan *muaddib*. Di luar Negeri, kata *ustadz* identik digunakan untuk mereka yang bergelar profesor. Penggunaan kata *ustadz* ini mengandung makna bahwa seorang guru diharuskan memiliki komitmen terhadap profesionalitas diri dalam mengemban tugas mengajar sebagai guru. Tugas guru yang paling utama adalah meningkatkan mutu proses dan hasil kerja yang ia lakukan dengan selalu memperbaiki dan memperbaharui model, strategi serta metode yang ia gunakan dalam pembelajaran sesuai dengan mengikuti arah perkembangan zaman. Kata *mu'allim*, memiliki arti mengetahui dan menangkap hakikat sesuai yang mengandung makna bahwa guru dituntut harus mampu menjelaskan hakikat ilmu pengetahuan yang diajarkannya serta menjelaskan dimensi teoritis dan praktisnya, serta memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengamalkan apa yang telah dipelajari.

Kata *murabbiy*, berasal dari kata Rabb yang berarti Tuhan. Tuhan sebagai *Rabb al-alamin* dan *Rabb al-naas*, yaitu yang menciptakan, mengatur dan memelihara seisi alam termasuk didalamnya adalah manusia. Manusia memiliki kedudukan yang tinggi didunia, yaitu sebagai *khalifah fil ardhi* (utusan Allah di bumi) yang diberikan tugas untuk mengembangkan kreatifitasnya untuk berkreasi, mengatur serta memelihara alam sebagai titipan dari Allah Swt. Dari uraian tersebut, maka guru dalam konteks ini dapat didefinisikan sebagai orang yang mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu berkreasi, mengatur serta memelihara hasil kreasinya untuk tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya, masyarakat dan alam sekitarnya.

Kata *mursyid*, biasa kita dengar digunakan dikalangan orang-orang yang mengikuti *thoriqoh* dalam bertasawuf. Nasihat Imam Waki' kepada Imam Syafi'i yang berbunyi "*syakautu ila waki' in su'a hifdzi, wa arsyadani ila tarkil ma'ashi*" kata yang bergaris bawah tersebut berarti petunjuk atau nasihat. Dari uraian tersebut, bisa kita ambil

¹³ Ibid.hlm.2

kesimpulan bahwa *mursyid* adalah orang yang memberikan petunjuk untuk mengarahkan kita kepada jalan yang benar serta meninggalkan perbuatan-perbuatan maksiat.

Kata *mudarris*, berasal dari kata *darrasa*, *yadrusu*, *darsan*, yang berarti terhapus, hilang bekasnya, menghapus, menjadikan usang, melatih, mempelajari. Dari pengertian tersebut, maka tugas guru adalah berusaha mencerdaskan peserta didiknya, menghilangkan ketidaktahuan dan kebodohan mereka, serta melatih keterampilan mereka sesuai dengan karakter, bakat, minat dan kemampuannya. Kata *mu'addib*, berasal dari kata *adab* yang berarti moral, etika dan adab atau kemajuan lahir dan batin. *Adab* adalah etiket atau tata cara yang baik dalam melakukan suatu pekerjaan, baik ibadah ataupun *mu'amalah*. Sehingga, *mu'addib* bisa kita artikan sebagai seorang pendidik yang mengemban tugas menciptakan suasana belajar yang dapat menggerakkan peserta didik untuk berperilaku (beradab) sesuai dengan ajaran Islam, norma-norma serta sopan santun yang berlaku di masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, dapat kita tarik kesimpulan bahwa guru pendidikan agama Islam adalah orang yang memiliki profesionalitas dalam tenaga kependidikan Islam yang bertanggung jawab memberikan pengetahuan, bimbingan, serta bantuan kepada peserta didik dalam mengembangkan kedewasaannya baik dalam ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik sesuai dengan ajaran agama Islam yaitu menaati Allah Swt dan Rasul Nya serta menjauhi apa-apa yang dilarang oleh agamanya.¹⁴

Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam

Kompetensi guru telah diatur dalam permendiknas RI No 16 tahun 2007 tentang standar Kualifikasi Akademik dan kompetensi guru bahwa kompetensi guru meliputi

1. Kompetensi pedagogik

Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan pedagogik sebagai pedagogi yaitu ilmu pendidikan; ilmu pengajaran, pedagogik artinya bersifat pedagogi; bersifat mendidik, ortopedagogik artinya ilmu mendidik yang bertujuan menyembuhkan kelainan psikis, objek didiknya, terutama yang terbelakang mental.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang

¹⁴ Ibid.hlm.8-10

dimilikinya.¹⁵ Kompetensi pedagogic merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi:¹⁶

- a. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
- b. Pemahaman terhadap peserta didik
- c. Pengembangan kurikulum atau silabus
- d. Perancangan pembelajaran
- e. Pelaksanaan pembelajaran
- f. Pemamfaatan teknologi pembelajaran
- g. Evaluasi hasil belajar
- h. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai kompetensi yang dimiliki

Tim Direktorat Profesi Pendidik Dirjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan telah merumuskan secara substantif kompetensi pedagogik yang mencakup kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Pedagogik didefinisikan secara sederhana sebagai metode, dan praktik, pengajaran. Ini meliputi: Gaya mengajar; Mengajar teori; Umpan balik dan penilaian.¹⁷ Menurut Hoogveld, pedagogik adalah ilmu yang mempelajari masalah membimbing anak ke arah tujuan tertentu, yaitu supaya ia kelak “mampu secara mandiri menyelesaikan tugas hidupnya.” Jadi, pedagogik adalah ilmu mendidik anak.¹⁸

Kompetensi pedagogik adalah keterampilan fundamental yang dimiliki oleh seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran siswa. Dalam konteks ini, guru harus memiliki pemahaman yang baik tentang karakteristik siswa, cara merancang dan melaksanakan pembelajaran yang efektif, serta bagaimana mengevaluasi hasil belajar dan mengembangkan potensi siswa. Kompetensi ini sangat penting karena guru memiliki peran penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, sesuai dengan amanat UUD 1945.¹⁹

2. Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian merujuk pada kemampuan yang terkait dengan perilaku pribadi seorang guru, yang idealnya mencerminkan nilai-nilai tinggi dan tercermin dalam

¹⁵ Ariyanti and Other, 'Signifikansi Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam.' *Jurnal Aplikasi Teknologi Pangan*, 4.1(2021), 137-53(p.143)

<http://www.ejournal.its.ac.id/index.php/sains_seni/article/view/10544%0Ahttps://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=tawuran=antar=pelajar&btnG=%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.jfca.2019.103237>.

¹⁶ Hambali, p.76

¹⁷ Diana Widhi Rachmawati. *Teori Konsep Dasar Pedagogik*. Cirebon. Insania. 2021. hlm.2

¹⁸ Uyoh Sadulloh. *Pedagogik (ilmu mendidik)*. Bandung: Alfabeta. 2010. hlm.2

¹⁹ Pinton Setya Mustafa. *Profesi Keguruan*. Mataram: Pustaka Madani. 2024. hlm.23

perilaku sehari-hari mereka. Ini erat kaitannya dengan filosofi hidup yang memandu seorang guru untuk menjadi contoh manusia yang berpegang pada nilai-nilai mulia. Di Indonesia, sikap pribadi yang dimotivasi oleh filosofi Pancasila, yang menghargai budaya bangsa dan bersedia berkorban untuk keberlanjutan bangsa dan negara, termasuk dalam kompetensi kepribadian seorang guru. Oleh karena itu, pemahaman tentang kompetensi kepribadian guru.

3. Kompetensi Profesional

Dalam Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa kompetensi profesional adalah “kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam”. Kompetensi profesional ini merujuk pada bidang keahlian dan pelaksanaan tugas. Maka, guru profesional ditandai dengan kemampuannya dalam penguasaan materi pelajaran yang mendalam, implikasinya berkaitan dengan kemampuan guru dalam melakukan penelitian dan menulis karya ilmiah sekaligus mempublikasikannya. kompetensi profesional adalah “berbagai kemampuan yang diperlukan agar dapat mewujudkan dirinya sebagai guru profesional”. Kompetensi profesional meliputi kepakaran atau keahlian dalam bidangnya yaitu penguasaan bahan yang harus diajarkannya beserta metodenya, rasa tanggung jawab akan tugasnya dan rasa kebersamaan dengan sejawat guru lainnya.²⁰

Kompetensi profesional adalah kemampuan dalam menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan guru melakukan bimbingan kepada peserta didik guna memenuhi standar kompetensi.

Kompetensi profesional guru merupakan kompetensi yang menggambarkan kemampuan khusus yang sadar dan terarah kepada tujuan-tujuan tertentu. Dalam kompetensi ini seorang guru diharapkan mampu:

- a) Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
- b) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.
- c) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.
- d) Mengembangkan sikap profesional dengan melakukan tindakan reflektif.
- e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Dalam penjelasan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 dijelaskan bahwa: Kompetensi profesional adalah penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam berdasarkan Peraturan Pemerintah meliputi:

- a) konsep, struktur, dan metode keilmuan/teknologi/seni yang koheren dengan materi ajar,

²⁰ .Hendri Rohman, “Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru,” *Jurnal Madinasika Manajemen Dan Keguruan* 1, no. 2 (2020): Hlm. 96-97, <https://ejournalunma.ac.id/index.php/madinasika>.

- b) materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah,
- c) hubungan konsep-konsep antar pelajaran yang terkait,
- d) penerapan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari,
- e) kompetensi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.²¹

Secara umum, kompetensi profesional mencakup lima unsur kompetensi dasar antara lain:

- 1) Kemampuan guru dalam penguasaannya terhadap materi pelajaran yang akan dikembangkannya
- 2) Mampu memahami dan mengaplikasikan standar kompetensi inti dan dasar.
- 3) Mampu melakukan pengembangan terhadap sikap keprofesionalan dengan cara berkesinambungan
- 4) Melakukan kegiatan reflektif untuk pengembangan diri
- 5) Mampu memanfaatkan teknologi dan informasi sesuai dengan kebutuhan kependidikan dan pembelajaran²².

4. Kompetensi sosial

Kompetensi sosial adalah keahlian guru melakukan komunikasi, bekerja sama, bergaul simpatik dan mempunyai jiwa yang menyenangkan. Keahlian guru itu harus mampu beradaptasi dengan warga sekolah. Kemampuan ini juga akan memperkuat iklim pembelajaran yang kondusif antara guru dengan murid dan guru dengan wali murid. Apabila ini terus-menerus terkelola dengan baik berdampak pada kemajuan motivasi belajar bagi peserta didik. Struktur lingkungan belajar peserta didik membutuhkan peran guru. Guru merupakan motor utama menciptakan interaksi yang aktif bukan pasif. Oleh karena itu kompetensi sosial membutuhkan keahlian motorik, bukan sekedar ahli konsepnya. Pengalaman guru mempunyai pengaruh besar menciptakan lingkungan sosial yang terstruktur. Kompetensi sosial adalah kebutuhan dasar guru untuk mencapai keunggulan guru di sekolah maupun di luar sekolah. Guru berperan untuk menciptakan kelompok profesi guru yang mampu mendorong hubungan guru dan murid tidak sekedar pembelajaran, namun hubungan itu juga terjadi di lingkungan masyarakat luas. Untuk itu membutuhkan kinerja guru yang kuat dalam memposisikan secara strategis. Kriteria kinerja guru dalam kaitannya dengan kompetensi sosial.

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat yang sekurang-kurangnya meliputi keahlian:

²¹ Syarifah Rahmah. *Guru Profesional*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.hlm 34-35

²² Yusnaili Budianti, Zaini Dahlan, and Muhammad Ilyas Sipahutar, "Jurnal Basicedu," *Jurnal Basicedu* 6, no. 2 (2022): Hlm. 2568, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2460>.

- a. Beradaptasi ditempat bertugas di seluruh Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.
- b. Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional;
- c. Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.
- d. Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.
- e. Menerapkan prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan.

Dengan kompetensi tersebut, berdampak langsung hubungan madrasah/sekolah dengan masyarakat akan berjalan dengan lancar, sehingga jika ada keperluan dengan orang tua peserta didik, para guru tidak akan mendapat kesulitan.²³

Kesimpulan

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan spiritualitas peserta didik. Untuk menjalankan tugasnya secara profesional, guru PAI harus memiliki kompetensi yang mencakup empat aspek utama, yaitu: 1. Kompetensi Pedagogik Guru PAI harus mampu merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran agama Islam dengan metode yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, serta mampu membimbing dan mengembangkan potensi mereka secara optimal. 2. Kompetensi Kepribadian Guru PAI harus menjadi teladan dalam sikap dan perilaku, mencerminkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, memiliki integritas, kedewasaan, dan stabilitas emosi. 3. Kompetensi Profesional Guru PAI wajib menguasai materi ajar secara mendalam, baik dalam aspek keilmuan agama maupun pemahaman konteks sosial keagamaan kontemporer. Mereka juga perlu mengikuti perkembangan ilmu dan metode pengajaran agama secara berkelanjutan. 4. Kompetensi Sosial Guru PAI harus mampu menjalin komunikasi yang baik dengan peserta didik, sesama pendidik, orang tua, serta masyarakat. Sikap terbuka, toleran, dan mampu menjadi jembatan dalam membangun harmoni sosial juga menjadi bagian penting. Kesimpulannya, guru PAI bukan hanya dituntut cakap dalam mengajar, tetapi juga harus menjadi panutan dalam hal akhlak, memiliki wawasan luas, serta berperan aktif dalam membentuk generasi yang religius, toleran, dan berakhlak mulia sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Daftar Pustaka

Abd Rahman Bp et al., "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan," *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul>.

²³ Udin Syaefudin Saud, *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta. hlm.132

-
- Albi, Anggito. *Metodologi Penelitian Kualitatif*: Bogor. 2018
- Anafi Nurul'Ilmi Azizah. *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*. Surakarta: 2024. Tahta Media Group.
- Ariyanti and Other, 'Signifikansi Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam.' *Jurnal Aplikasi Teknologi Pangan*, 4.1(2021), 137-53(p.143)
- <http://www.ejurnal.its.ac.id/index.php/sains_seni/article/view/10544%0Ahttps://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=tawuran=antar=pelajar&btnG=%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.jfca.2019.103237>.
- Asih Sunarsih. *Kompetensi Guru Konsep dan Implikasi*. Bogor 2022.
- Diana Widhi Rachmawati. *Teori Konsep Dasar Pedagogik*. Cirebon. Insania. 2021.
- Hendri Rohman, "Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru," *Jurnal Madinasika Manajemen Dan Keguruan* 1, no.2(2020):Hlm. 96-97,
<https://ejournalunma.ac.id/index.php/madinasika>.
- Irjus indrawan, Muntholib, and Armida, "Reward System Management on the Organizational Culture of State University in Riau Province," *European Journal of Humanities and Educational Advancements (EJHEA)* 2, NO.7 (2021):
<https://www.scholarzest.com./index.php/ejhea/article/view/1028>
- Mardan Umar. *Pendidikan Agama Islam*. Jawa Tengah. Pena Persada. 2020.
- M.Iqbal Hasan. *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*: Jakarta. 2002.
- W2qMohammad Ali Mahmudi. *Pengantar Pendidikan Agama Islam*. Padang Sumatera Barat. 2024. Publishing Indonesia.
- Nurfuadi. *Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Manajemen Mutu Pembelajaran*. Purwokerto Utara: 2021. Lutfi Gilang.
- Pinton Setya Mustafa. *Profesi Keguruan*. Mataram: Pustaka Madani. 2024.
- Syarifah Rahmah. *Guru Profesional*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara. 2014
- Udin Syaefudin Saud, *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta. 2013
- Yusnaili Budianti, Zaini Dahlan, and Muhammad Ilyas Sipahutar, "Jurnal Basicedu," *Jurnal Basicedu* 6, no. 2 (2022): Hlm. 2568,
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2460>.